

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai penerapan akuntansi pendapatan dan beban pada Apotek Cisarua beserta tinjauannya terhadap SAK EMKM dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Apotek Cisarua mendefinisikan pendapatan sebagai penghasilan atau kas masuk yang muncul setelah Apotek Cisarua menerima pembayaran atas penjualan dan mendefinisikan beban sebagai segala aktivitas yang menimbulkan pengeluaran kas atau kas keluar. Dalam hal ini, pendefinisian pendapatan dan beban oleh Apotek Cisarua sudah sesuai dengan SAK EMKM.
2. Pengklasifikasian pendapatan dan beban yang dilakukan Apotek Cisarua sudah sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pemilik Apotek Cisarua mudah dalam memahami laporan laba rugi yang dibuatnya dan masih relevan. Walaupun demikian, pada kolom pendapatan hanya terdapat total pendapatan tanpa klasifikasi pendapatannya. Demikian halnya pada klasifikasi beban masih kurang jelas terutama pada beban pokok penjualan, ada yang diberi keterangan sesuai nama pemasok dan ada juga yang diberi keterangan sesuai dengan nama produk.

3. Pengakuan pendapatan oleh Apotek Cisarua sudah sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pendapatan diakui ketika terjadi penerimaan kas atau kas masuk setelah Apotek Cisarua menyerahkan barang kepada konsumen. Demikian halnya dengan pengakuan beban yang diakui ketika terjadi pengeluaran kas atau disebut juga berbasis kas. Namun, untuk pengakuan beban gaji pegawai belum sesuai SAK EMKM dikarenakan pengakuan beban dilakukan ketika gaji pegawai dibayarkan, yakni pada awal bulan berikutnya. Hal serupa terjadi pada pengakuan beban sewa ruko yang belum sesuai SAK EMKM dikarenakan diakui ketika kas untuk menyewa ruko dikeluarkan dan bukan diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus. Selain itu tidak diperhitungkan beban depresiasi atas penyewaannya. Sedangkan untuk pengakuan biaya pinjaman yang dilakukan Apotek Cisarua sudah tepat.
4. Apotek Cisarua mengukur pendapatan sebesar jumlah kas yang diterima. Hal ini sudah sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan pendapatannya dapat diukur dengan andal. Demikian halnya dengan beban yang diukur sebesar jumlah kas yang dikeluarkan dengan dasar pengukuran biaya historis. Untuk keseluruhan jenis biaya sudah sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan dapat diukur dengan andal, kecuali beban depresiasi tidak sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan tidak diperhitungkan dalam laporan laba rugi.
5. Apotek Cisarua menyajikan pendapatan pada laporan laba rugi di sebelah kanan pada kolom pemasukan. Sedangkan bagian beban disajikan pada laporan laba rugi di sebelah kiri pada kolom pengeluaran. Penyajian pendapatan dan beban sudah sesuai dengan SAK EMKM dikarenakan Apotek Cisarua sudah

mengelompokkan seluruh pendapatannya pada kolom pemasukan dan Apotek Cisarua sudah mengelompokkan seluruh bebannya pada kelompok beban. Walaupun demikian, penyajian pendapatan dan beban pada laporan laba rugi masih tidak beraturan.

4.2 Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, Apotek Cisarua memiliki beberapa kekurangan dari penerapan akuntansi pendapatan dan beban. Oleh karena itu, penulis memiliki beberapa saran agar penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Apotek Cisarua menjadi lebih baik, antara lain sebagai berikut.

1. Apotek Cisarua seharusnya membuat periode laporan laba rugi per 31 desember bukan per lebaran idul fitri.
2. Apotek Cisarua seharusnya melakukan perhitungan dengan aplikasi Microsoft excel atau menggunakan aplikasi pendukung lainnya demi memudahkan pembukuan. Perhitungan yang hanya menggunakan kalkulator dan tulis tangan dalam pelaporannya akan menimbulkan risiko ketidakakuratan dan kesalahan kalkulasi yang lebih besar.
3. Dalam penyajian pendapatan, seharusnya diberi keterangan “Pendapatan penjualan” beserta total pendapatan dalam satu periodenya.
4. Dalam melakukan klasifikasi beban pembelian stok barang terutama pada perbedaan pemberian keterangan berdasarkan nama pemasok dan nama produk, seharusnya diseragamkan menjadi “Beban pokok penjualan” atau “Beban HPP”. Perhitungan kumulatif antara jenis beban seharusnya dipisahkan agar

lebih mudah diidentifikasi berapa jumlah sebenarnya dari masing-masing jenis beban.

5. Apotek Cisarua seharusnya mengakui dan memperhitungkan beban depresiasi, agar laporan laba rugi yang dihasilkan benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
6. Perhitungan laporan laba rugi seharusnya tidak dipisahkan menjadi 2 bagian pemilik dan pemberian baris tanggal pada laporan laba rugi seharusnya mencakup total beban yang terjadi hingga akhir jam kerja. Dengan begitu, laporan laba rugi yang dihasilkan lebih teratur.
7. Apotek Cisarua seharusnya memperdalam ilmu akuntansi agar penerapan akuntansi yang dilakukan kedepannya lebih baik lagi. Adapun opsi lain, Apotek Cisarua disarankan untuk menerima seorang akuntan untuk membantu membuat laporan keuangan yang lebih lengkap dan akurat.